





KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM  
DAN PERUMAHAN RAKYAT

STANDAR  
**PELAPORAN DAN  
ANALISIS STATISTIK  
PUPR**

2021

# KATA PENGANTAR

STANDAR PELAPORAN DAN ANALISIS STATISTIK  
PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

00



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah rahmat dan karunia-Nya akhirnya Dokumen Standar Pelaporan dan Analisis Statistik Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat ini dapat diselesaikan. Adapun tujuan disusunnya buku ini adalah sebagai pedoman dalam penyusunan analisis data statistik pekerjaan umum dan perumahan rakyat yang berkualitas dan konsisten.

## KATA PENGANTAR

Kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu seluruh pimpinan dan staf Pusat Data dan Teknologi Informasi serta seluruh pihak yang terlibat

dalam Penyusunan Dokumen Standar Pelaporan dan Analisis Statistik Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Akhir kata, semoga laporan kegiatan ini dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.



# DAFTAR ISI

STANDAR PELAPORAN DAN ANALISIS STATISTIK  
PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

00

# DAFTAR ISI

▶ KATA PENGANTAR	4-5	4
▶ DAFTAR ISI	6-7	6
▶ PENDAHULUAN	8-9	8
▶ <b>BAB I PETUNJUK UMUM</b>		
1.1 Target Pembaca dan Jenis Laporan		
1.2 Style dan Layout		
1.3 Workflow: Editing dan Approval		
1.4 Penyajian Data		
	10-17	10
▶ <b>BAB II ANALISIS DATA</b>		
2.1 Sumber Daya Air		
2.2 Bina Marga		
2.3 Cipta Karya		
2.4 Perumahan		
2.5 Demografi Wilayah		
2.6 APBN Kementerian PUPR		
2.7 Bina Konstruksi		
2.8 Sumber Daya Manusia Kementerian PUPR		
	18-47	18
▶ <b>BAB III. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
3.1 Kesimpulan		
3.2 Saran		
	48-49	48



# PENDAHULUAN

STANDAR PELAPORAN DAN ANALISIS STATISTIK  
PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

00



# PENDAHULUAN

Dokumen Standar Pelaporan dan Analisis Statistik ini dibuat untuk membantu penulis laporan statistik agar menghasilkan dokumen pelaporan berkualitas tinggi dan konsisten. Dokumen ini dibagi menjadi 2 bab utama, yang pertama menjelaskan Standar Pelaporan Statistik secara umum yang menyajikan standar penggunaan teks, tabel, grafik, infografis, peta agar data-data yang disajikan menjadi hidup dan mudah dipahami. Bagian kedua dokumen ini berisi petunjuk teknis, contoh dan template dalam pembuatan laporan terkait statistik. Berlaku untuk pembuatan dashboard, infografis, informasi statistik dan buku statistik.

Pejabat fungsional statistik menghabiskan banyak waktu untuk mengumpulkan dan menyiapkan data statistik. Untuk itu, sangatlah penting data-data statistik ini disajikan secara optimum. Untuk mencapai hal tersebut ahli statistik diharapkan mengikuti standar pelaporan yang ada dalam dokumen ini sehingga laporan statistik yang dihasilkan dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh audience.





# PETUNJUK UMUM

STANDAR PELAPORAN DAN ANALISIS STATISTIK  
PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

01



# BAB I

## PETUNJUK UMUM

### 1.1 Target Pembaca dan Jenis Laporan

#### 1.1.1 Target Pembaca

Yang paling pertama dilakukan sebelum membuat laporan statistik adalah melihat siapa target pembaca (audience) nya. Apakah laporan dibuat untuk pengambil kebijakan, media masa, statistik atau masyarakat umum. Masing-masing audience memiliki pemahaman dan ketertarikan yang berbeda-beda.

Audience	Karakteristik	Media diseminasi
Pimpinan	Perlu informasi cepat, uptodate, high level	Dashboard, Tablet
Umum	Perlu data valid, mudah dipahami	Web, portal data
Mitra	Memerlukan data spesifik, pemahaman data yang lebih baik	File, API
Internal PUPR	Pegawai fungsional yang memerlukan data untuk melakukan analisis, perencanaan, dll memerlukan data valid, uptodate	Dashboard, file, API

Pembaca laporan secara umum dapat dikategorikan menjadi 3 berdasarkan pada tingkat pemahaman statistik:

- **Basic**  
Pembaca yang memahami istilah-istilah statistik yang umum, dan paham sumber data secara umum seperti hasil sensus, dan lain-lain
- **Intermediate**  
Pembaca yang masuk kategori ini adalah mereka yang memahami konsep statistik seperti sampling, time series. Mereka memahami keterbatasan metode dan sumber data
- **Advanced**  
Pembaca yang memahami statistik secara baik, paham sampling error, paham validitas data dan dapat melakukan analisis lebih mendalam.

### 1.1.2 Jenis Laporan

Jenis Laporan	Audience	Diseminasi	Frekuensi
Dashboard Analytics	Pimpinan, Internal	dashboard.pu.go.id, tablet	Harian
Infografis	Umum	data.pu.go.id	Bulanan
Informasi Statistik	Umum, Mitra	File	Sesuai kebutuhan
Buku Statistik	Umum	data.pu.go.id	Tahunan
Dataset	Umum, Mitra	data.pu.go.id	Bulanan

## 1.2 Style dan Layout

### 1.2.1 Style

Agar konsisten, maka dalam membuat sebuah laporan statistik, maka stastician harus memperhatikan style dan layoutnya. Keuntungan menggunakan style dan layout yang standar adalah:

- Konsisten terlihat oleh pembaca
- Efisien untuk pembuat laporan
- Public dapat melihat branding kementerian dari laporan

Berikut standard style dan layoutnya

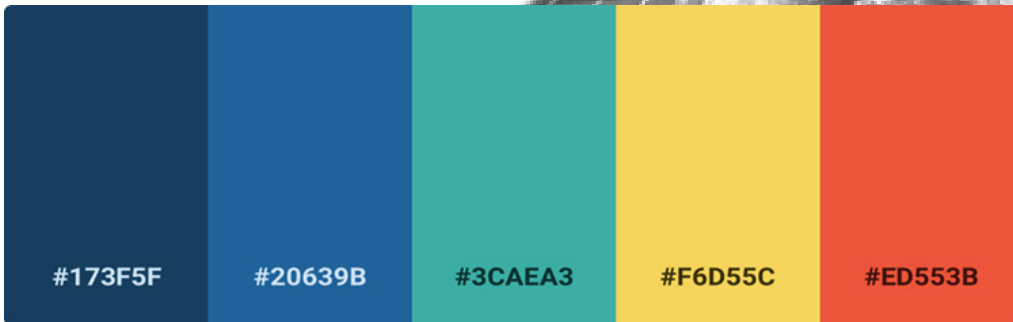
Heading 1	Arial 14 Bold	Hitam
Heading 2	Arial 12 Bold	Hitam
Body Text	Arial 12 regular	Hitam
Data Source	Arial 9	Abu-abu

Jika laporan dashboard dibuat menggunakan tools yang tidak memiliki jenis font di atas, bisa diganti dengan yang mirip.



## 1.2.2 Warna

Warna digunakan untuk menyampaikan informasi, bukan sekedar untuk mempercantik tampilan. Menggunakan warna standar akan membantu meningkatkan image kementerian dan konsistensi pelaporan. Perlu dipahami bahwa ada banyak orang yang mengidap buta warna sehingga perlu dipastikan laporan statistik yang dibuat berwarna jika harus dicetak dengan menggunakan hitam-putih, maka gradasi warnanya cukup bisa dibedakan. Berikut adalah pallete warna yang dapat digunakan untuk membuat berbagai laporan statistik.



### 1.2.3 Layout

#### Untuk Dashboard

- Dimulai dengan summary (high level) di halaman depan kemudian dibuat link untuk melihat lebih detail.
- Setiap Dashboard diberi judul. Judulnya diusahakan dinamis mengikuti pilihan filter pengguna
- Ukuran dashboard dibuat sesuai dengan target diseminasi. Untuk tablet, ukuran dashboard 1024 x 800 sedangkan untuk portal data dibuat dengan ukuran 1440 x 960, utk command center fullHD 1920x1080
- Filter diletakan di sebelah kanan
- Sumber Data dituliskan di setiap halaman dan dilengkapi dengan tanggal update data.

#### Untuk Informasi Statistik

- Pendahuluan
- Key points
- Grafik Statistik (chart, deskripsi, table kecil)
- Table Statistik (bisa disajikan terpisah)
- Catatan/Penjelasan

#### Untuk infografis

- Infografis adalah produk seni, sehingga layoutnya lebih bebas
- Pastikan produk seninya tidak lebih dominan daripada pesan yang ingin disampaikan
- Gunakan warna-warna yang ada di pallete sehingga konsisten corporate imagenya.

#### Untuk Dataset

- Dataset akan digunakan oleh pengguna dalam bentuk data mentah untuk diolah sehingga dipastikan data yang disajikan memenuhi kebutuhan komputer
- Text menggunakan code ASCII utf8
- Angka desimal menggunakan standard English
- Judul kolom menggunakan huruf kecil dan tidak ada spasi
- Tidak boleh ada null (kosong), tuliskan “-“

### 1.2.4 Konvensi Penulisan

Gunakan Kata	Hindari Kata
Provinsi, Prov.	Propinsi, Prop.
Gender	Jenis Kelamin
Nomor	No.
Dst...	



### 1.2.5 Penulisan Angka dan Tanggal

---

- Angka desimal dituliskan menggunakan “,” (koma) dan pembatas ribuan menggunakan “.” (titik), contoh: 1.230,25
- Angka tidak boleh digunakan untuk memulai kalimat. Misalnya tuliskan “Ada 6 provinsi di Pulau Jawa”, bukan “6 provinsi di Pulau Jawa”
- Gunakan kata bukan angka untuk menuliskan angka kurang dari 10 dalam paragraf, misalnya “ada enam jalan tol yang sedang dibangun”
- Gunakan % tanpa spasi, misalnya 25% bukan 25 %
- Tanggal dituliskan menggunakan format:
  - 25 Jan 2021
  - 25-01-2021

### 1.2.6 Paragraf

---

- Satu Paragraf tidak lebih dari 6 kalimat
- Satu Kalimat tidak lebih dari 25 kata

## 1.3 Workflow: Editing dan Approval

---

Pembuat laporan statistik memerlukan ketelitian. Kesalahan dalam penyajian data atau narasi yang menyertainya dapat berakibat fatal jika data tersebut digunakan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu diperlukan proses editing dan proofreading sebelum laporan statistik dikirimkan/dipublish.

### 1.3.1 Editing

---

Editing dilakukan untuk memastikan bahwa laporan statistik yang disajikan benar-benar dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Editing juga membantu memperbaiki tulisan agar lebih efisien, memastikan tulisannya logis dan memenuhi alur pikir pembacanya.

### 1.3.2 Proof Reading

---

Laporan statistik biasanya dilakukan proofreading oleh subject matter expert, yaitu orang yang paham substansi. Proofreading adalah proses terakhir pembuatan laporan sebelum disetujui untuk dipublish. Fokus proofreading adalah memastikan tidak ada error seperti salah ketik, salah tanda baca, dll

### 1.3.3 Approval

---

Sebelum diterbitkan, baik untuk internal maupun external maka sebuah laporan harus melalui proses approval. Approval dilakukan oleh kepala tim yang bertanggung jawab terhadap laporan statistik tersebut. Proses approval dilakukan setelah proses editing dan proofreading selesai dilakukan.

## 1.4 Penyajian Data

### 1.4.1 Tabel

---

Tabel data sangatlah penting karena merupakan bagian dari diseminasi. Tabel data dapat ditemukan baik di dashboard, infografis, informasi statistik maupun buku statistik tabel data dalam laporan statistik ada 2 jenis :

- Tabel Data Utama, yang merupakan tabel yang dapat dilihat pembaca laporan sebagai referensi sehingga dia dapat melihat data lain yang tersedia pada table yang bukan merupakan bagian dari narasi utama laporan
- Tabel Data Summary, merupakan tabel kecil yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca secara singkat dan padat.

### 1.4.1.2 Judul Tabel

Setiap table agar diberi nama (judul)

- Judul tabel dimulai dengan kata “Tabel” dengan diikuti nomor tabel dan judulnya
- Secara umum penamaan judul sebagai berikut :
  - Subject, misalnya: Kemantapan Jalan
  - Klasifikasi: Jalan Nasional
  - Region: Indonesia
  - Periode: Tahun 2020
  - Lengkapnya: Tabel 1 Kemantapan Jalan Nasional Indonesia Tahun 2021

### 1.4.1.3 Pembulatan Desimal

Secara umum, kalau memungkinkan tabel berisi angka lengkap persis, misalnya 1.350.400. Namun kalau tidak memungkinkan dapat disingkat misalnya menggunakan dalam ribu atau dalam juta.

### 1.4.1.4 Kolom dan baris

Perlu diperhatikan bahwa secara umum, membaca cepat tabel lebih mudah dengan cara scanning secara vertikal ke bawah dibandingkan horizontal ke kanan. Sehingga untuk data berbentuk time series diusahakan data periode waktunya (tahun) dituliskan ke bawah sebagai berikut :

- Ketika informasinya ada di dalam baris dan kolom, perlu dilihat mana yang lebih penting bagi pembaca, jika time series lebih penting, maka periode waktu dituliskan ke bawah
- Header data dituliskan secara vertikal di tengah dan secara horizontal rata kanan.
- Satuan (misalnya km atau %) dituliskan di bawah header bukan di kolom data
- Header paling kiri dan dituliskan rata kiri
- Baris total menggunakan huruf tebal (bold), subtotal menggunakan huruf miring (italic)
- Jika tabel menggunakan hirarki (misalnya wilayah), maka level paling tinggi menggunakan huruf tebal

## 1.4.2 Chart

- Statistik lebih sering mudah dipahami jika disajikan dalam bentuk chart dibandingkan bentuk tabel.
- Chart sangat efektif untuk menyajikan data secara visual karena chart menyediakan sarana untuk perbandingan, trend dan hubungan di dalam data.

### 1.4.2.1 Penggunaan Chart

Gunakan chart jika ingin menunjukkan :

- Perbandingan: Mana yang lebih besar? Lebih panjang?
- Trend perubahan secara waktu.
- Distribusi frekuensi
- Korelasi
- Berapa bagian dari keseluruhan?

### 1.4.2.2 Garis sumbu dan grid

- Grid jangan terlalu rapat. Gunakan 4 – 8 grid untuk setiap chart
- Gunakan warna abu-abu muda untuk menggambar grid
- Pilih interval yang sesuai agar grid nya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit

### 1.4.2.3 Penggunaan warna

- Perlu dipahami bahwa ada banyak orang yang menderita buta warna
- Jangan menggunakan terlalu banyak warna



#### 1.4.2.4 Memilih chart yang tepat

---

Pilih jenis chart sesuai dengan apa yang ingin di highlight dalam satu laporan statistik

- Perbandingan besar
- Time series
- Ranking
- Berapa bagian dari keseluruhan
- Deviasi
- Distribusi
- Korelasi
- Spasial (peta)

#### 1.4.3 Infografis

---

Infografis memadukan data dan seni. Namun karena infografis ini juga akan dimuat di portal data, maka perlu diperhatikan beberapa hal di bawah ini agar infografis ini terlihat terintegrasi dengan baik.

- Infografis jika memungkinkan dibuat dalam orientasi landscape
- Aspek Ratio: 16:9

Menggunakan warna sesuai pallete portal





# ANALISIS DATA

STANDAR PELAPORAN DAN ANALISIS STATISTIK  
PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

02



# BAB II

## ANALISIS DATA

Dalam penyusunan Standar Pelaporan dan Analisis Statistik Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat ini dilaksanakan teknik analisis statistik sederhana terhadap data infrastruktur dengan data pendukungnya guna menjadi dasar pedoman pelaksanaan agar tercapai kesamaan pengertian dan tindakan di internal Pusat Data dan Teknologi Informasi maupun pengolah data lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat lainnya.

### 2.1. Sumber Daya Air

#### 2.1.1 Bendungan

##### a. Deskripsi

Pengertian bendungan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2010 tentang Bendungan, yaitu bangunan yang berupa urugan tanah, urugan batu, beton, dan/atau pasangan batu yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang (tailing), atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk. Sedangkan waduk adalah wadah buatan yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bendungan. Tujuan pembangunan bendungan antara lain adalah untuk meningkatkan manfaat serta fungsi sumber daya air, pengendalian daya rusak air, fungsi pengamanan tampungan limbah tambang (tailing) atau tampungan lumpur.

Tak hanya itu bendungan juga dapat dijadikan sebagai pembangkit listrik tenaga air, dan tempat berwisata. Manfaat pembangunan bendungan ada dua yaitu single purpose dam dan multi purpose dam. Single purpose dam merupakan bendungan yang dibangun dengan tujuan khusus, misal hanya sebagai penyedia air irigasi atau pengendali banjir. Multi purpose dam dibangun dengan manfaat beragam seperti penyedia air irigasi, air baku atau air minum, sebagai pembangkit listrik, dan tempat wisata disaat yang bersamaan. Hal penting dalam pemeliharaan bendungan adalah ketersediaan air, bendungan dibangun untuk membendung air sungai sebagai cadangan air. Penanggung jawab pembangunan serta pemeliharaan bendungan adalah pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, atau badan usaha

##### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Bendungan diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Sumber Daya Air.

Informasi yang dibutuhkan :

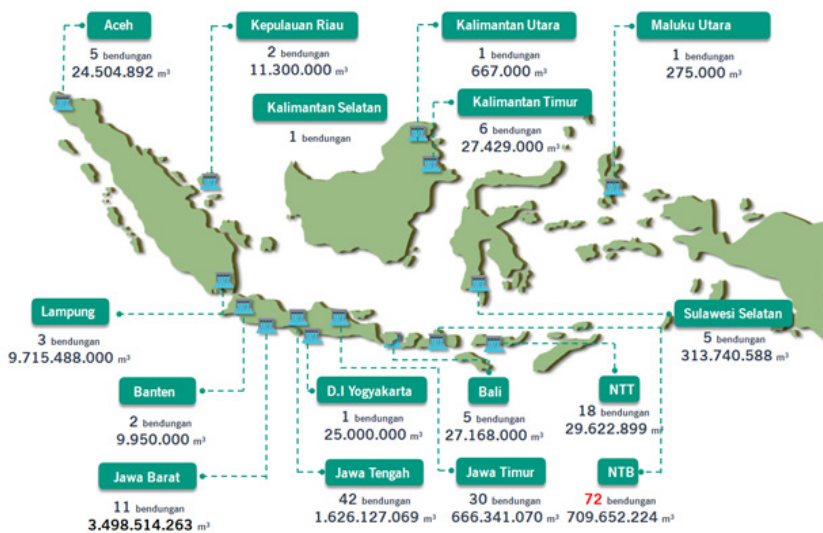
Nama Column	Jenis
Nama Bendungan	String
Nama WS	String
BBWS	String
Provinsi	String
Kabupaten/Kota	String
Kecamatan	String
Desa/Kelurahan	String
Tahun Selesai Konstruksi	String
Volume Tampungan	Float
Pemanfaatan Air Baku	Float
Pemanfaatan Irigasi	Float
Pemanfaatan PLTA	Float

### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Bendungan adalah analisis deskriptif yang menyajikan :

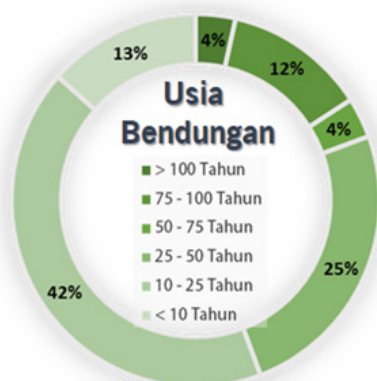
- Jumlah dan Sebaran Bendungan berdasarkan Provinsi di Indonesia
- Variabel yang digunakan :

1. Jumlah Bendungan Per Provinsi
  2. Volume Bendungan Per Provinsi
- Contoh :



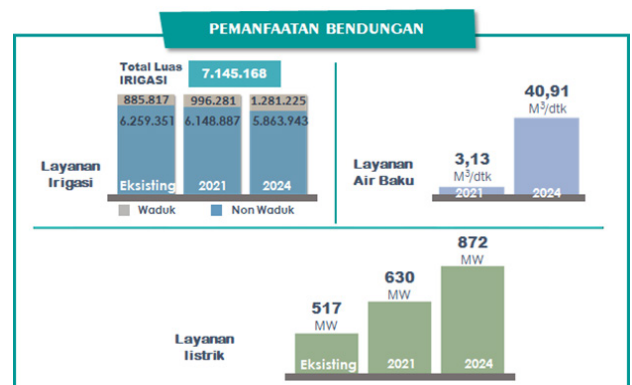
- Proporsi Bendungan di Indonesia Berdasarkan Usia Bendungan
- Variabel yang digunakan :

1. Nama Bendungan
  2. Usia Bendungan
- Contoh :



- Pemanfaatan Bendungan
- Variabel yang digunakan :

1. Volume Layanan Irigasi
  2. Volume Layanan Air Baku
  3. Volume Layanan Listrik
- Contoh :



## 2.1.2 Danau/Situ

### a. Deskripsi

Situ atau danau yang merupakan salah satu reservoir alami berfungsi sebagai penampungan atau resapan air, pemasok cadangan air tanah, pendingin suhu udara kota, pengendalian banjir, wisata olahraga air (perahu dayung, kano, memancing), habitat satwa liar, media budidaya ikan dan penambah keindahan kota. Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan situ atau danau karena memiliki nilai ekologi, ekonomi, edukatif, serta estetika sekaligus.

### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Danau/Situ diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Sumber Daya Air.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama Danau/Situ	String
Nama WS	String
BBWS	String
Provinsi	String
Kabupaten/Kota	String
Kecamatan	String
Desa/Kelurahan	String
Volume Tampungan	Float
Luas Genangan	Float

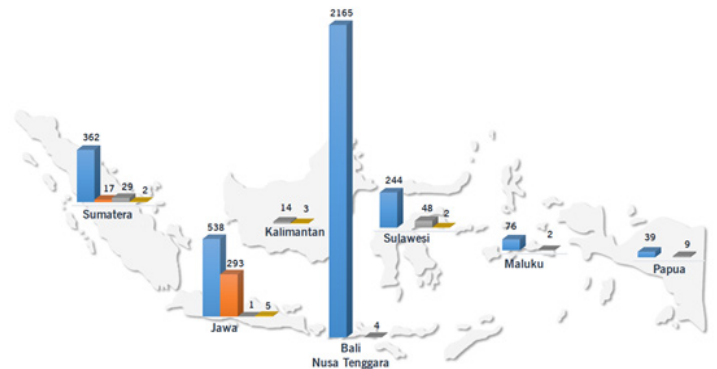
### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Danau/Situ adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran jumlah Danau/Situ di Indonesia beserta volume tampungan dan luas genangan per provinsi.

Variabel yang digunakan :

1. Jumlah Danau/Situ Per Provinsi
2. Volume Tampungan
3. Luas Genangan

contoh :



### 2.1.3 Embung

#### a. Deskripsi

Embung adalah bangunan konservasi air berbentuk kolam yang berfungsi sebagai penampung air hujan dan air limbah. Air hujan yang ditampung dipergunakan pada saat musim kemarau. Sedangkan embung potensi adalah titik-titik yang memungkinkan bagi pembangunan embung atau bangunan konservasi air buatan, seperti bendungan atau waduk. Selain sebagai tempat penampungan air embung juga memiliki fungsi sebagai tempat hidup berbagai tumbuhan dan hewan disekitarnya.

#### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Embung diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Sumber Daya Air.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama Embung	String
Nama WS	String
BBWS	String
Provinsi	String
Kabupaten/Kota	String
Kecamatan	String
Desa/Kelurahan	String
Volume Tampungan	Float
Luas Genangan	Float

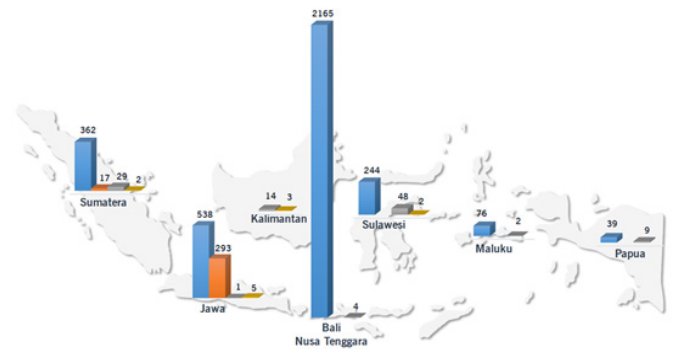
#### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Embung adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran jumlah Embung di Indonesia beserta volume tampungan dan luas genangan per provinsi.

Variabel yang digunakan :

1. Jumlah Danau/Situ Per Provinsi
2. Volume Tampungan
3. Luas Genangan

contoh :





## 2.1.4 Kolam Retensi

### a. Deskripsi

Kolam Retensi merupakan kolam yang berfungsi untuk menampung air hujan sementara waktu dengan memberikan kesempatan untuk dapat meresap kedalam tanah yang operasionalnya dapat dikombinasikan dengan pompa atau pintu air.

### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Kolam Retensi diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Sumber Daya Air

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama Kolam Retensi	String
Nama WS	String
BBWS	String
Provinsi	String
Kabupaten/Kota	String
Kecamatan	String
Desa/Kelurahan	String
Volume Tampungan	Float
Luas Genangan	Float

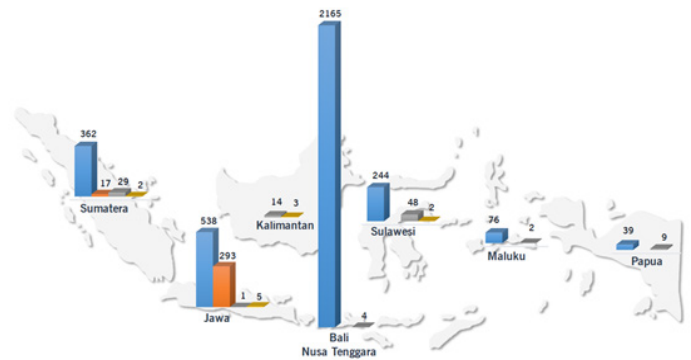
### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Kolam Retensi adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran jumlah Kolam Retensi di Indonesia beserta volume tampungan dan luas genangan per provinsi.

Variabel yang digunakan :

1. Jumlah Kolam Retensi Per Provinsi
2. Volume Tampungan
3. Luas Genangan

contoh :



## 2.2. Bina Marga

### 2.2.1 Jalan Nasional

#### a. Deskripsi

Jalan Nasional adalah jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol. Wewenang penyelenggaraan jalan nasional berada pada pemerintah pusat, dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian PUPR. Wewenang tersebut meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan dan pengawasan.

#### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Jalan Nasional diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Bina Marga.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama Ruas Jalan Nasional	String
Provinsi	String
Panjang Jalan Nasional	Float
Panjang Jalan dengan Kondisi Mantap	Float
Panjang Jalan dengan Kondisi Tidak Mantap	Float

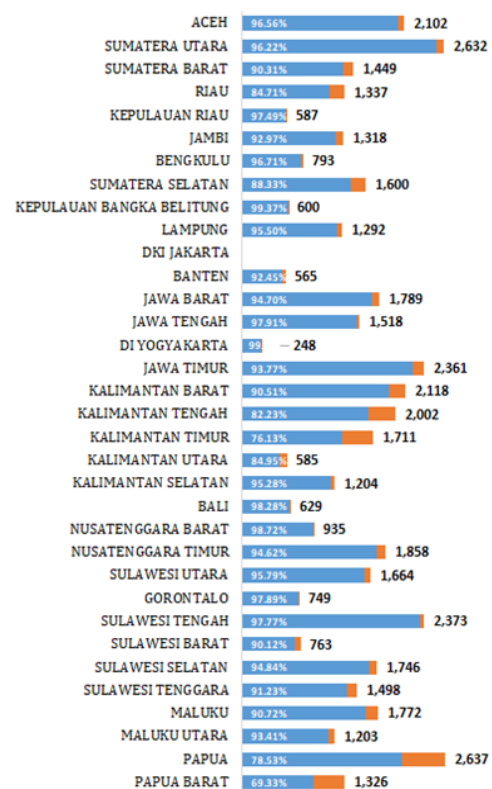
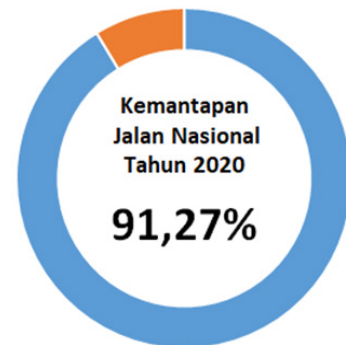
#### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Jalan Nasional adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran kondisi jalan nasional di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

1. Panjang Jalan Nasional Per Provinsi
2. Panjang Jalan Nasional dengan Kondisi Mantap Per Provinsi
3. Panjang Jalan Nasional dengan Kondisi Tidak Mantap Per Provinsi

contoh :





## 2.2.2 Jalan Tol

### a. Deskripsi

Jalan tol adalah suatu jalan yang dikhususkan untuk kendaraan bersumbu dua atau lebih (mobil, bus, truk) dan bertujuan untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain. Jalan tol merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan untuk membayar tol.

Variabel yang digunakan :

1. Jumlah Kolam Retensi Per Provinsi
2. Volume Tampungan
3. Luas Genangan

contoh :

### b. Sumber Data

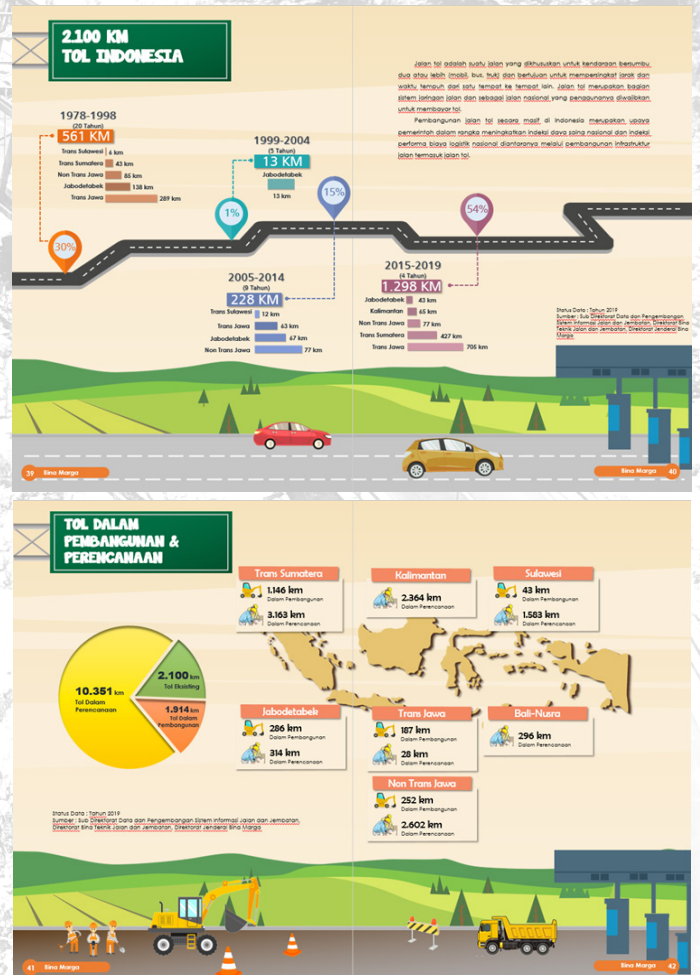
Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Jalan Tol diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Bina Marga.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama Ruas Jalan Tol	String
Provinsi	String
Badan Usaha Jalan Tol	String
Cluster	String
Tahun Mulai Konstruksi	String
Tahun Selesai Konstruksi	String
Panjang Jalan Tol	Float
Status (Operasi/ Pembangunan/ Perencanaan)	String

### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Jalan Nasional adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran jalan tol operasi, dalam pembangunan dan dalam perencanaan serta analisis lama pembangunan jalan tol.





## 2.2.3 Jembatan Nasional

### a. Deskripsi

Jembatan merupakan bangunan infrastruktur yang digunakan untuk menghubungkan tempat yang pisah karena kondisi geografis. Dimana fungsi jembatan adalah menghubungkan rute/ lintasan transportasi yang terpisah baik oleh sungai, rawa, danau, selat, saluran, jalan raya, jalan kereta api dan perlintasan lainnya. Dari segi perekonomian, jembatan dapat mengurangi biaya transportasi. Dan dari segi efisiensi waktu, dengan adanya jembatan dapat mempersingkat waktu tempuh pada perjalanan darat yang saling terpisah. Jembatan juga dapat meningkatkan daerah tertinggal untuk dapat lebih berhubungan dengan daerah lain dengan mudah.

### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Jembatan Nasional diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Bina Marga.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama Jembatan Nasional	String
Provinsi	String
Kabupaten/Kota	String
Kecamatan	String
Desa/Kelurahan	String
Panjang Jembatan	Number
Lebar Jembatan	Number
Kondisi Jembatan (Baik, Sedang, Rusak, Rusak Berat, Runtuh/Putus)	String

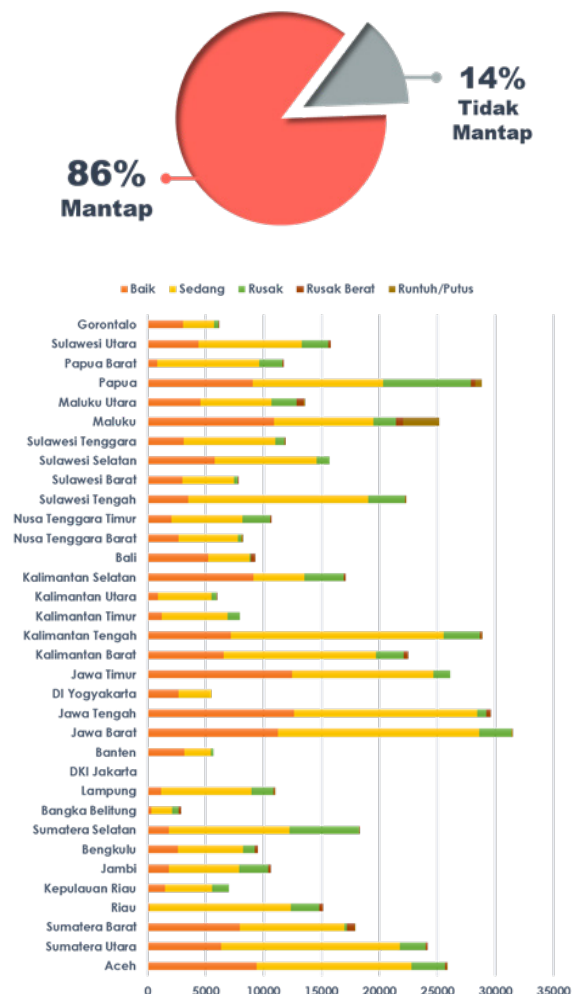
### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Jembatan Nasional adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran kondisi jembatan nasional di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

1. Panjang Jembatan Nasional Per Provinsi
2. Panjang Jembatan Nasional dengan Kondisi Mantap Per Provinsi
3. Panjang Jembatan Nasional dengan Kondisi Tidak Mantap Per Provinsi
4. Jumlah Jembatan Berdasarkan Kondisi (Baik, Sedang, Rusak, Rusak Berat, Runtuh/Putus) Per Provinsi

contoh :





## 2.2.2 Jalan Tol

### a. Deskripsi

Jalan tol adalah suatu jalan yang dikhususkan untuk kendaraan bersumbu dua atau lebih (mobil, bus, truk) dan bertujuan untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain. Jalan tol merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan untuk membayar tol.

### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Jalan Tol diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Bina Marga.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Provinsi	String
Kapasitas Terpasang (Liter/detik)	Float
Kapasitas Produksi (Liter/detik)	Float
Kapasitas Distribusi (Liter/detik)	Float
Kapasitas Air Terjual (Liter/detik)	Float
Kehilangan Air (%)	Float
Jumlah (Unit)	Integer
Sambungan Rumah (unit)	Integer
Hidran Umum (Unit)	Integer
Sambungan Komersial Non Domestik (Unit)	Integer
Penduduk Terlayani (Jiwa)	Integer
Cakupan Layanan (%)	Float

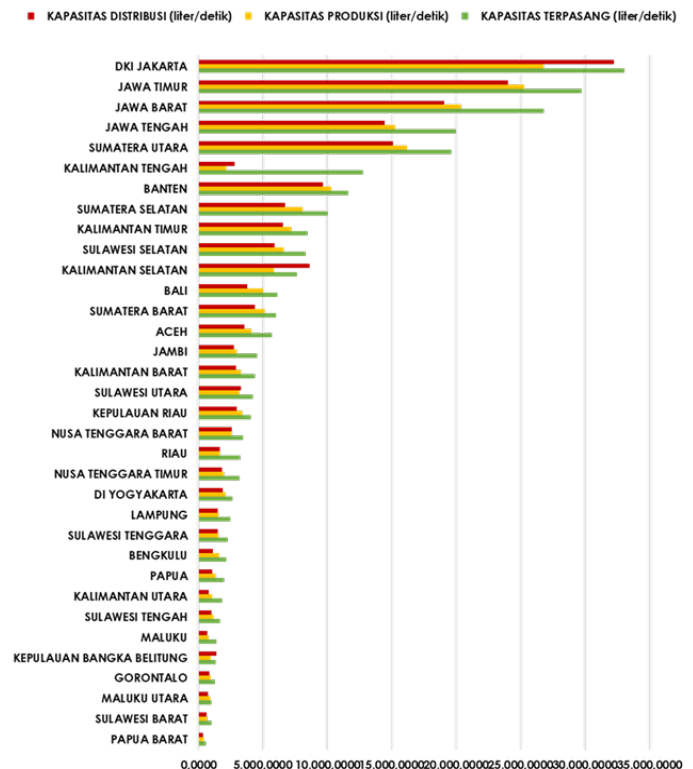
### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran cakupan layanan SPAM di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

1. Jumlah SPAM Per Provinsi
2. Kapasitas Distribusi, Kapasitas Produksi dan Kapasitas Terpasang per Provinsi
3. Cakupan Layanan Per Provinsi
4. Penduduk Terlayani per Provinsi

contoh :



## 2.3.2 Instalasi Pengolahan Air Limbah

### a. Deskripsi

Untuk menciptakan lingkungan hidup yang sehat maka pemerintah membangun sarana dan prasarana pengolahan limbah. Sistem pengelolaan limbah dilakukan dengan 2 cara yaitu sistem setempat/kawasan (on site) dan sistem terpusat (off site). Kota-kota besar pada umumnya menggunakan IPAL terpusat, yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya pencemaran oleh air limbah rumah tangga. Kendala dalam pengembangan IPAL terpusat adalah biaya investasi yang besar. Oleh sebab itu, dikembangkan pula IPAL kawasan yang dapat melayani daerah perkotaan maupun desa dengan sistem komunal.

### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Instalasi Pengolahan Air Limbah diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama IPAL	String
Provinsi	String
Kabupaten/Kota	String
Cakupan Layanan (Jiwa)	Integer
Cakupan Layanan (KK)	Integer

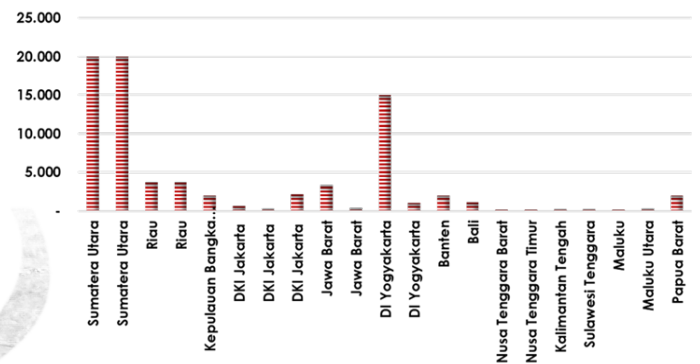
### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Instalasi Pengolahan Air Limbah adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran cakupan layanan IPAL di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

1. Jumlah IPAL Per Provinsi
2. Cakupan Layanan IPAL Per Provinsi

contoh :





### 2.3.3 Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja

#### a. Deskripsi

Penyediaan sanitasi yang layak bagi masyarakat merupakan suatu upaya menciptakan lingkungan yang sehat. Sarana dan prasarana pengelolaan lumpur tinja merupakan salah satu yang terpenting dalam penyediaan sanitasi yang sehat. Hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum memiliki tangki septik yang memenuhi syarat, yaitu kedap air. Tangki septik yang dimiliki masyarakat saat ini perlu dilakukan pemeliharaan/ penyedotan dalam 2-3 tahun, apabila tidak maka dapat mencemari air tanah

#### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama IPLT	String
Provinsi	String
Kabupaten/Kota	String
Cakupan Layanan (KK)	Integer
Cakupan Layanan (KK)	Integer

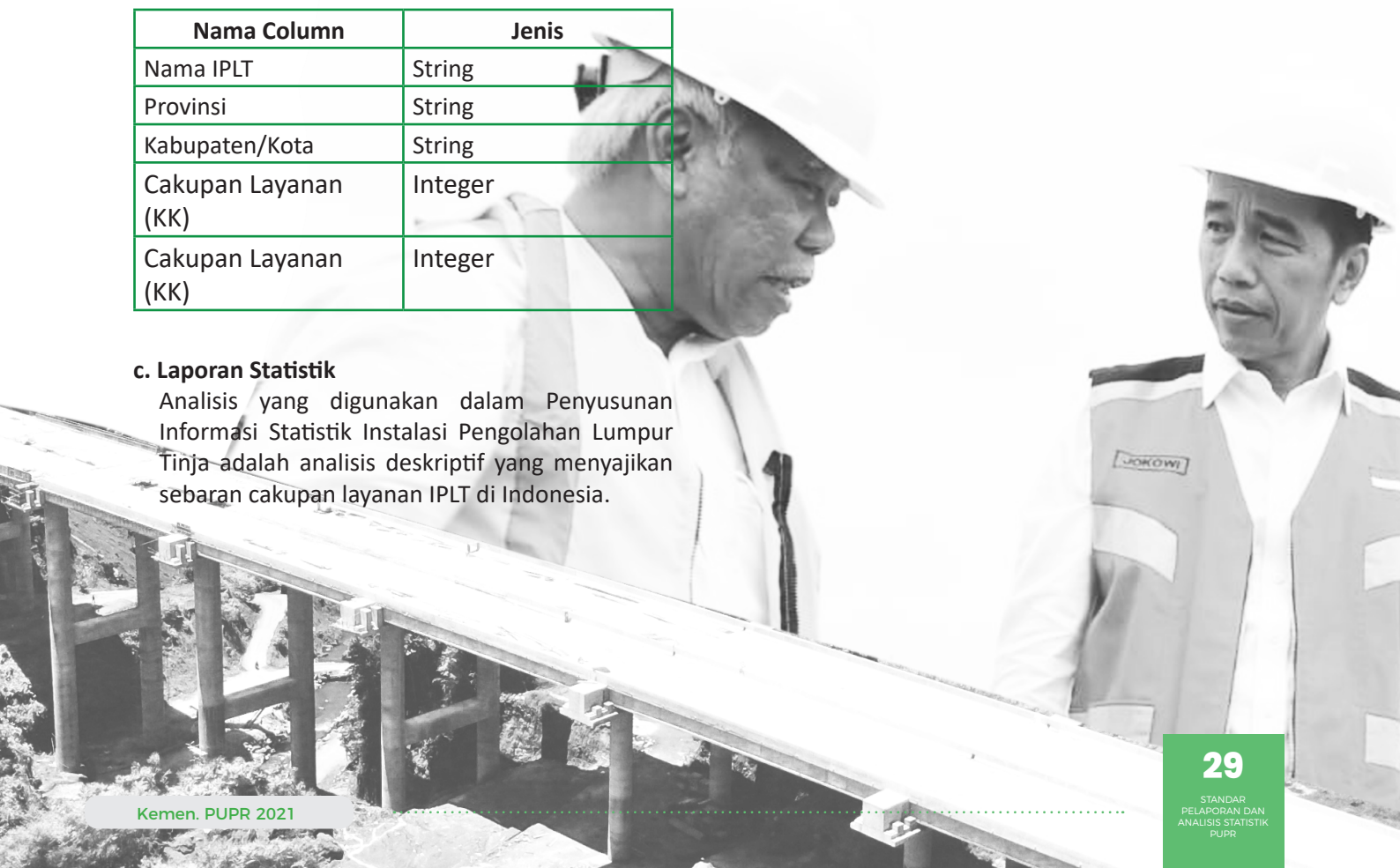
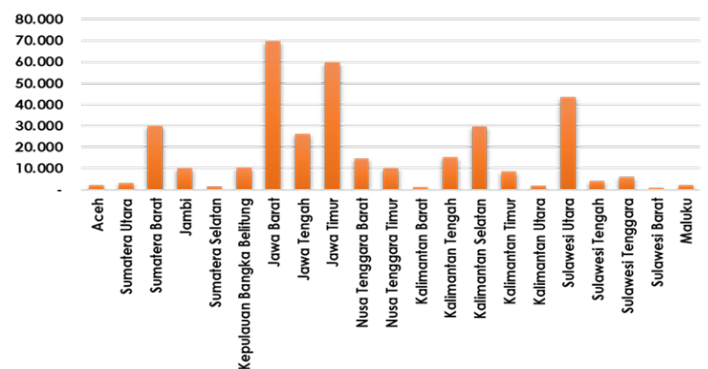
#### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran cakupan layanan IPLT di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

1. Jumlah IPLT Per Provinsi
2. Cakupan Layanan IPLT Per Provinsi

contoh:



### 2.3.3 Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja

#### a. Deskripsi

Penyediaan sanitasi yang layak bagi masyarakat merupakan suatu upaya menciptakan lingkungan yang sehat. Sarana dan prasarana pengelolaan lumpur tinja merupakan salah satu yang terpenting dalam penyediaan sanitasi yang sehat. Hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum memiliki tangki septik yang memenuhi syarat, yaitu kedap air. Tangki septik yang dimiliki masyarakat saat ini perlu dilakukan pemeliharaan/ penyedotan dalam 2-3 tahun, apabila tidak maka dapat mencemari air tanah.

#### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama IPLT	String
Provinsi	String
Kabupaten/Kota	String
Cakupan Layanan (KK)	Integer

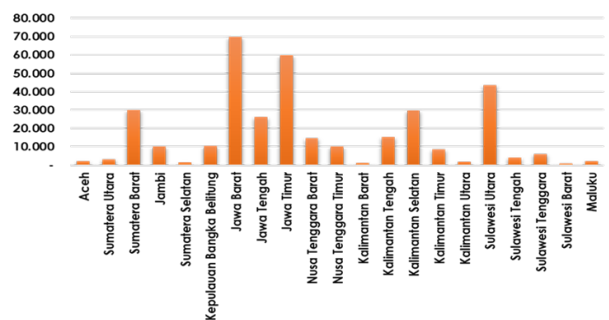
#### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran cakupan layanan IPLT di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

1. Jumlah IPLT Per Provinsi
2. Cakupan Layanan IPLT Per Provinsi

contoh :





### 2.3.3 Tempat Pembuangan Akhir

#### a. Deskripsi

Tempat pemrosesan akhir (TPA) adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Pemrosesan sampah didahului dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah/volume sampah. Penyediaan TPA di kota-kota besar menghadapi kendala keterbatasan lahan. Oleh sebab itu, pengelolaan TPA secara regional menjadi lebih dibutuhkan.

#### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Tempat Pembuangan Akhir diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama TPA	String
Provinsi	String
Kabupaten/Kota	String
Kapasitas Sampah Masuk (m3/hari)	Float
Luas TPA (ha)	Float
Cakupan Layanan (KK)	Integer

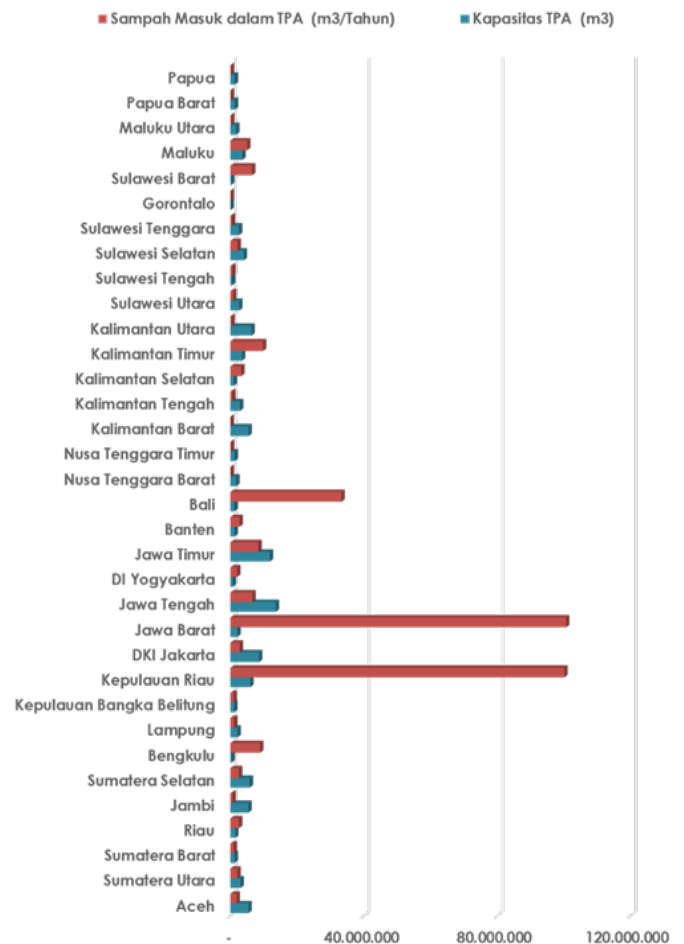
#### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Tempat Pembuangan Akhir adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran cakupan layanan TPA di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

1. Jumlah TPA Per Provinsi
2. Kapasitas TPA dan Kapasitas Sampah Masuk TPA per Provinsi
3. Cakupan Layanan TPA per Provinsi

contoh:



### 2.3.4 Pengembangan Kawasan Permukiman Perkotaan

#### a. Deskripsi

Terdapat 2 strategi penyelenggaraan pengembangan kawasan permukiman perkotaan. Yang pertama ditujukan untuk pembangunan perkotaan, dijalankan dengan melakukan pengembangan kawasan perkotaan yang menunjang pengembangan perkotaan yang sudah ada maupun pembangunan kawasan permukiman baru dalam rangka membentuk struktur ruang, serta pelayanan infrastruktur permukiman perkotaan yang memenuhi standar pelayanan baik kualitas maupun kuantitas. Yang kedua ditujukan bagi pembangunan kawasan permukiman, dilakukan melalui pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap permukiman kumuh untuk meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan masyarakat untuk mencegah tumbuh dan berkembang permukiman kumuh baru dan meningkatkan kualitas permukiman.

#### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Tempat Pembuangan Akhir diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama Kawasan	String
Provinsi	String
Kabupaten/Kota	String
Luas Kawasan Kumuh Perkotaan (Ha)	Float
Tingkat Kumuh (Tingkat Kumuh Ringan, Tingkat Kumuh Sedang, Tingkat Kumuh Berat)	String

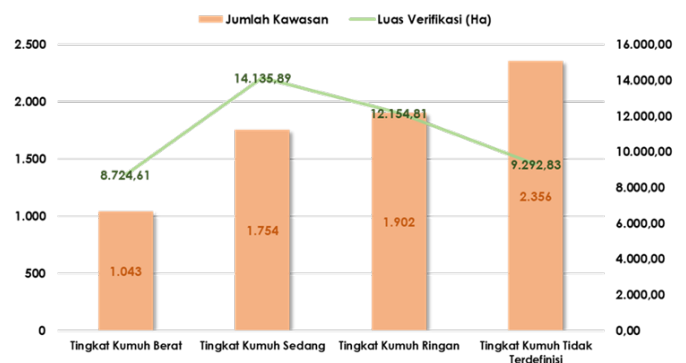
#### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Pengembangan Kawasan Permukiman Perkotaan adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran luas kawasan permukiman kumuh perkotaan di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

1. Luas Kawasan Kumuh Perkotaan per Provinsi
2. Sebaran Jumlah Kota Kumuh yang menjadi prioritas penanganan

contoh :





## 2.4. Perumahan

### 2.4.1 Rumah Susun

#### a. Deskripsi

Pembangunan Rumah Susun merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah kebutuhan perumahan dan permukiman terutama di daerah perkotaan yang jumlah penduduknya terus meningkat, karena pembangunan Rumah Susun dapat mengurangi penggunaan tanah, membuat ruang-ruang terbuka kota yang lebih lega.

#### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Rumah Susun diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Perumahan.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama Rumah Susun	String
Provinsi	String
Kabupaten/Kota	String
Kecamatan	String
Desa/Kelurahan	String
Penerima Manfaat	String
Jumlah Unit	Integer

#### c. Laporan Statistik

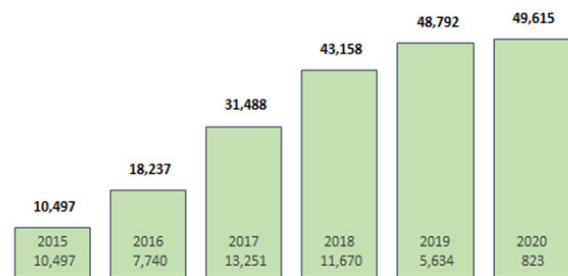
Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Rumah Susun adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran Rumah Susun di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

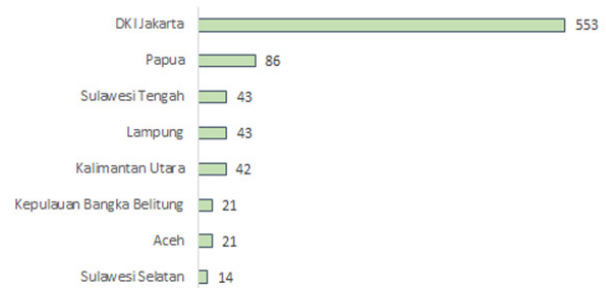
1. Jumlah Rumah Susun Per Tahun
2. Jumlah Rumah Susun Per Provinsi
3. Jumlah Rumah Susun Berdasarkan Penerima Manfaat

contoh:

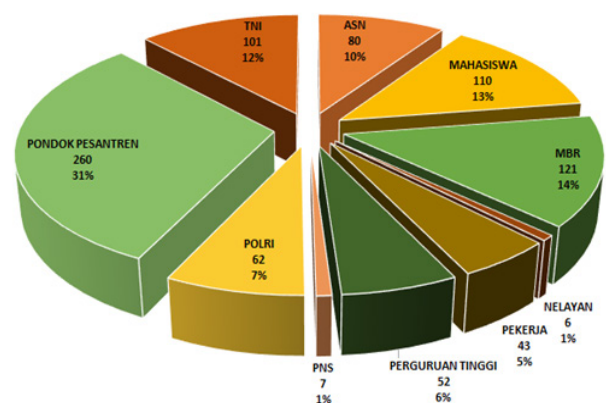
Jumlah Rumah Susun Tahun 2015-2020 (unit)



Sebaran Rumah Susun Tahun 2020



Penerima Manfaat Rumah Susun





## 2.4.2 Rumah Khusus

### a. Deskripsi

Undang-undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menjelaskan bahwa, rumah khusus merupakan rumah yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan khusus. Kebutuhan khusus yang dimaksud adalah peruntukan pembangunan rumah tersebut, seperti rumah untuk korban bencana, masyarakat di daerah terpencil, masyarakat di daerah perbatasan, tokoh, Polri, TNI, dan lainnya.

### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Rumah Khusus diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Perumahan.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Provinsi	String
Kabupaten/Kota	String
Kecamatan	String
Desa/Kelurahan	String
Penerima Manfaat	String
Jumlah Unit	Integer

### c. Laporan Statistik

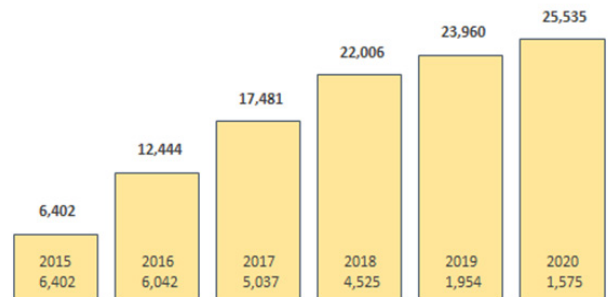
Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Rumah Khusus adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran Rumah Khusus di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

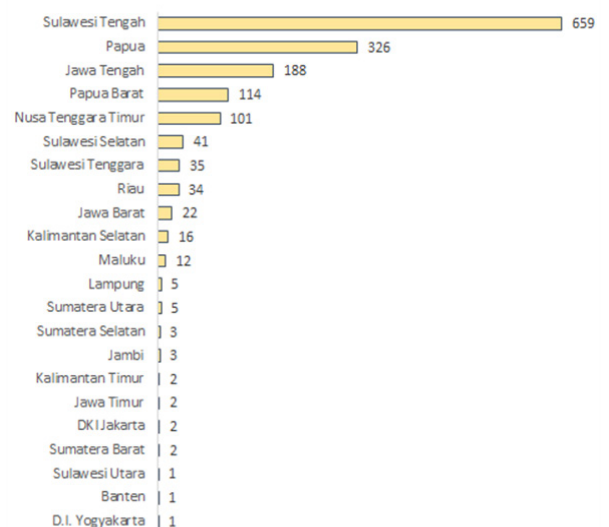
1. Jumlah Rumah Khusus Per Tahun
2. Jumlah Rumah Khusus Per Provinsi
3. Jumlah Rumah Khusus Berdasarkan Penerima Manfaat

contoh :

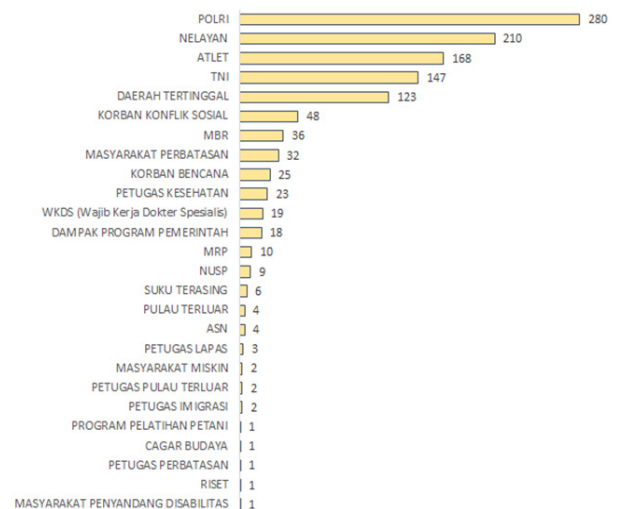
Jumlah Rumah Khusus 2015-2020



Sebaran Rumah Khusus Tahun 2020



Komposisi Penerima Manfaat Rumah Khusus





### 2.4.3 Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

#### a. Deskripsi

Undang-undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menyebutkan bahwa rumah swadaya adalah rumah yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat. Kegiatan pembangunan rumah secara swadaya seringkali belum memenuhi kualitas rumah layak huni seperti sarana, prasarana, dan utilitas yang memadai. BSPS diberikan pada masyarakat berpenghasilan rendah. Sasaran BSPS adalah rumah tidak layak huni yang merupakan tanah milik sendiri, bangunan yang belum selesai dari yang sudah diupayakan oleh masyarakat atau terkena konsolidasi tanah, relokasi dalam rangka peningkatan perumahan dan permukiman kumuh, rumah yang terkena bencana, kerusakan sosial atau kebakaran. Kategori rumah tidak layak huni yang menjadi target kegiatan BSPS adalah sebagai berikut:

- Bahan lantai berupa tanah atau kayu kelas IV,
- Bahan dinding berupa bambu/kayu/rotan atau kayu kelas IV,
- Tidak/kurang mempunyai ventilasi dan pencahayaan,
- Bahan atap berupa daun atau genteng plentong yang sudah rapuh,
- Rusak berat dan atau rusak sedang dan luas lantai bangunan tidak mencukupi

#### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Rumah Khusus diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Perumahan.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Tahun	String
Provinsi	String
Jumlah unit BSPS Peningkatan Kualitas	String
Jumlah Realisasi Anggaran BSPS Peningkatan Kualitas	Integer
Jumlah Unit BSPS Pembangunan Baru	Integer
Jumlah Realisasi Anggaran BSPS Pembangunan Baru	Integer
Jumlah Unit	Integer

#### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik BSPS adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran Realisasi BSPS di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

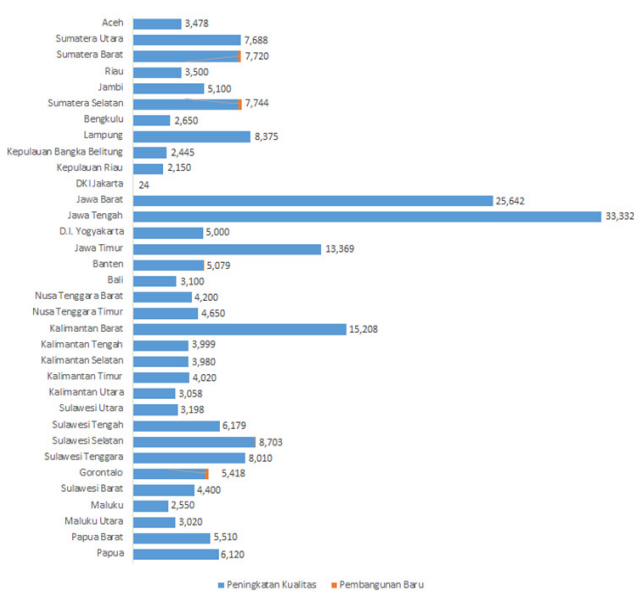
- Jumlah TPA Per Provinsi
- Kapasitas TPA dan Kapasitas Sampah Masuk TPA per Provinsi
- Cakupan Layanan TPA per Provinsi

contoh:

Realisasi BSPS Tahun 2015-2020



Sebaran Realisasi BSPS Tahun 2020



## 2.4.2 Rumah Khusus

### a. Deskripsi

Wilayah administratif adalah wilayah yang ditentukan berdasarkan lingkungan kerja perangkat pemerintah dalam menyelenggarakan tugas atau wewenang di daerah yang bersangkutan. Wilayah administratif di Indonesia biasanya berupa Desa/kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Negara.

### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Geografi Wilayah Indonesia diperoleh dari Statistik Indonesia 2021 Kementerian Dalam Negeri.

Data Geografi Wilayah Indonesia

Nama Column	Jenis
Kode Provinsi BPS	String
Nama Pulau	String
Nama Provinsi	String
Nama Ibukota	String
Luas Wilayah Per Provinsi	Float
% Terhadap Luas Indonesia	Float

Data Administrasi Wilayah

Nama Column	Jenis
Kode Provinsi BPS	String
Nama Provinsi	String
Jumlah Kabupaten per Provinsi	Integer
Jumlah Kota per Provinsi	Integer
Jumlah Kecamatan per Provinsi	Integer
Jumlah Desa per Provinsi	Integer



Penamaan provinsi, kabupaten dan kota mengikuti penamaan dari kementerian dalam negeri

### c. Laporan Statistik

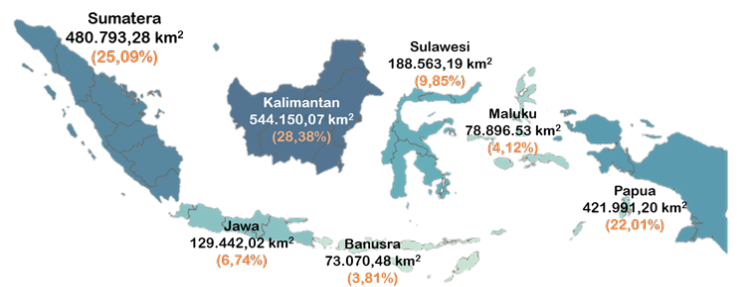
Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Geografi Wilayah Indonesia adalah analisis deskriptif yang menyajikan informasi sebagai berikut :

- Geografi wilayah

Variabel yang digunakan :

1. Luas Wilayah berdasarkan Provinsi
2. Luas Wilayah Berdasarkan Pulau

contoh :



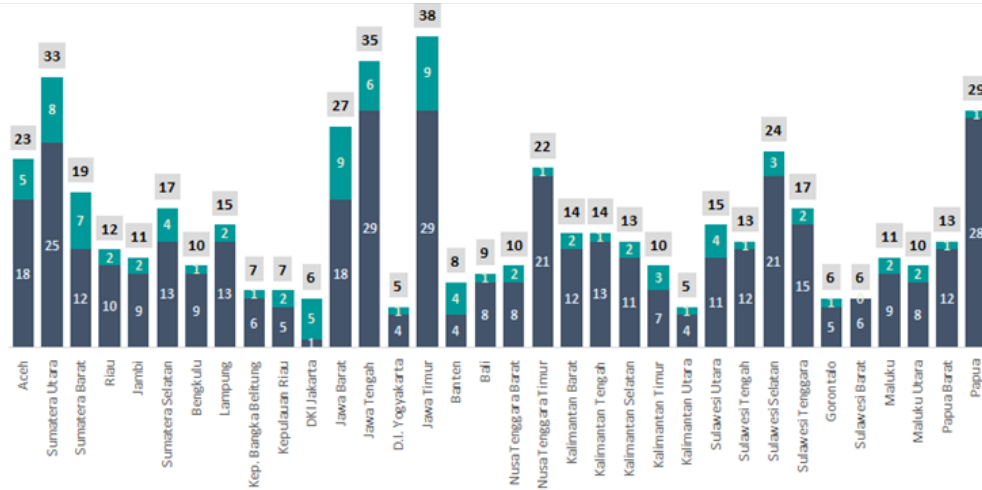
- Administrasi Wilayah

Variabel yang digunakan :

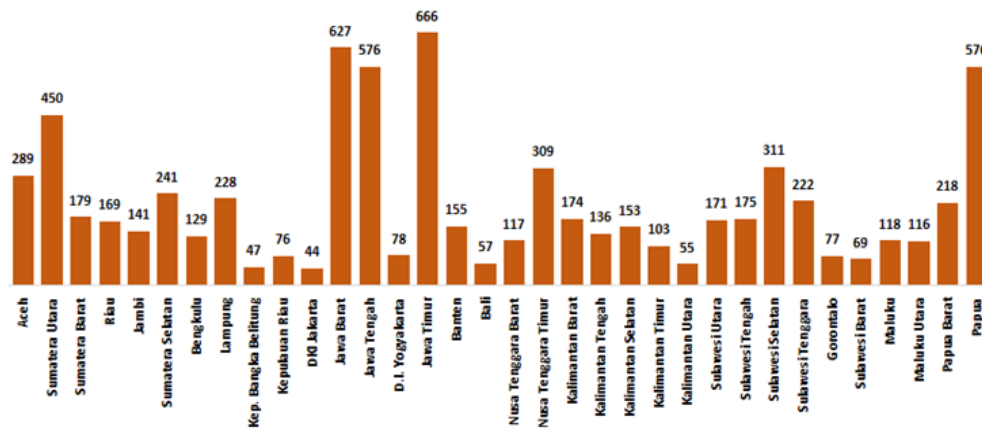
1. Jumlah Kabupaten
2. Jumlah Kota
3. Jumlah Kecamatan
4. Jumlah Desa

contoh:

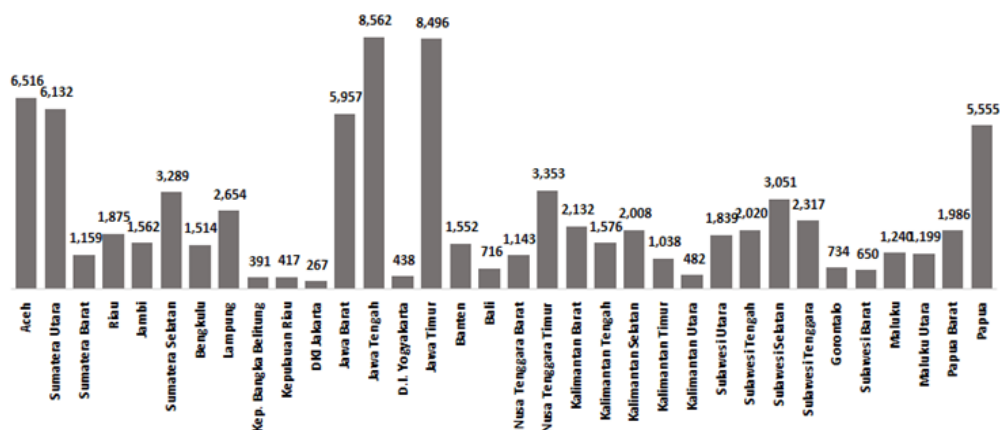




### Kecamatan



### Desa





## 2.5.3 Data Pertumbuhan Ekonomi

### a. Deskripsi

Data jumlah penduduk dalam bentuk time series, baik hasil sensus maupun hasil proyeksi.

### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Demografi Indonesia diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Informasi yang dibutuhkan :

Data Jumlah Penduduk

Nama Column	Jenis
Kode Provinsi BPS	String
Nama Pulau	String
Nama Provinsi	String
Jumlah Penduduk per Provinsi	Integer
Jumlah Penduduk per Pulau	Integer

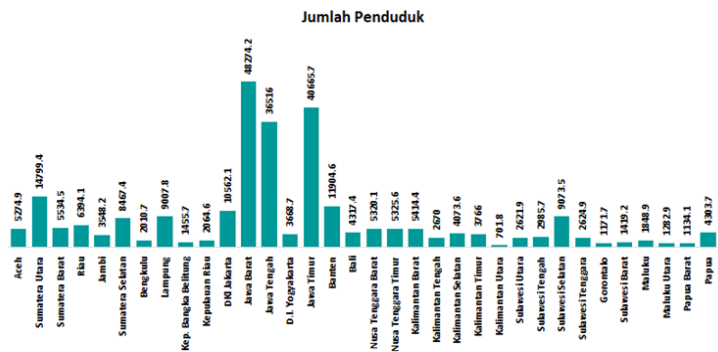
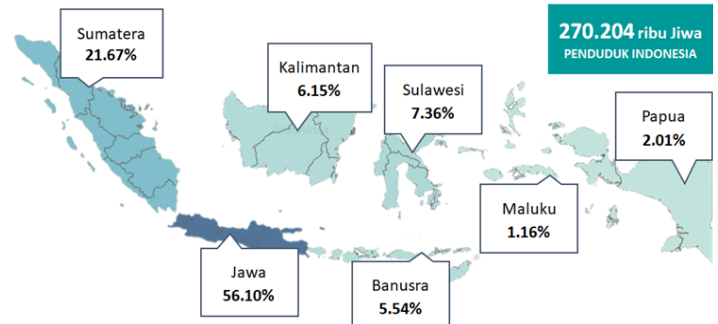
### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Demografi Indonesia adalah analisis deskriptif yang menyajikan informasi sebaran penduduk di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah jumlah penduduk di Indonesia berdasarkan Provinsi

Variabel yang digunakan adalah :

1. Nilai APBN Kementerian PUPR per Tahun
2. Nilai Alokasi APBN Kementerian PUPR per Jenis Belanja

Contoh :



### 2.5.3 Data Pertumbuhan Ekonomi

#### a. Deskripsi

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu, sedangkan pada tingkat regional (provinsi) kondisi ekonomi digambarkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDB dan PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu.

#### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Demografi Indonesia diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Informasi yang dibutuhkan :

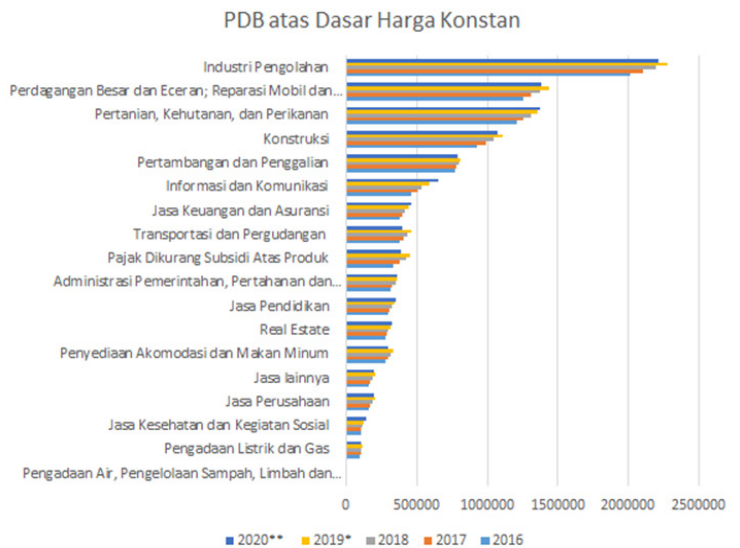
Data PDB & PDRB

Nama Column	Jenis
Nama Provinsi	String
Nama Bidang PDB & PDRB Lapangan Usaha	String
Nilai PDB & PDRB atas Harga Konstan per Tahun	Float
Nilai PDB & PDRB atas Harga Berlaku per Tahun	Float

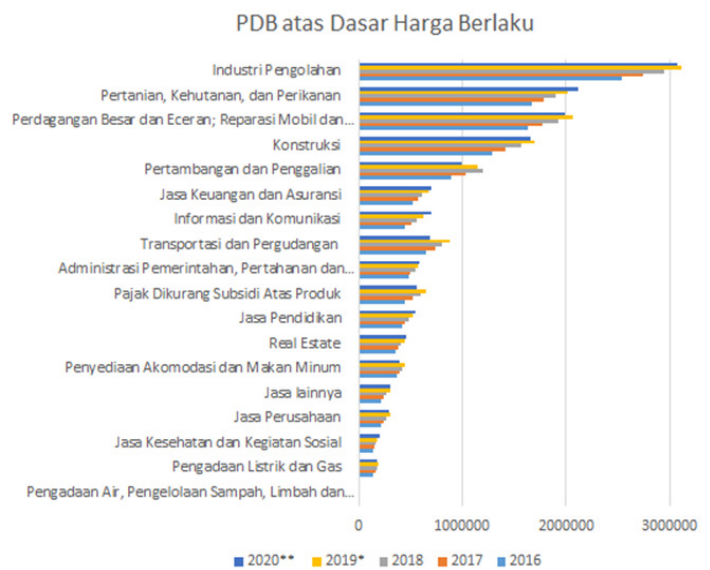
#### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Ekonomi Wilayah di Indonesia adalah analisis deskriptif yang menyajikan informasi sebagai Berikut :

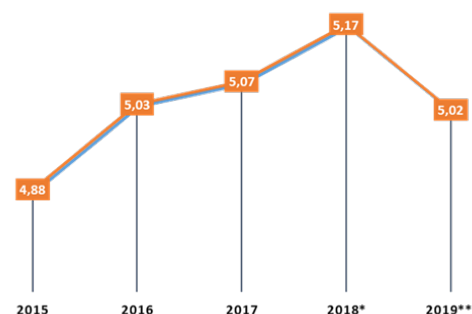
#### ● PDB atas Dasar Harga Konstan



#### ● PDB Atas Dasar Harga Berlaku



#### ● Laju Pertumbuhan PDB





## 2.6. APBN Kementerian PUPR

### a. Deskripsi

APBN merupakan rincian daftar yang dibuat secara sistematis berisi rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun periode anggaran

### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Demografi Indonesia diperoleh dari Laporan Keuangan Kementerian PUPR

Informasi yang dibutuhkan:

Data APBN Kementerian PUPR :

Nama Column	Jenis
Nilai APBN Kementerian PUPR per Tahun	Float
Nilai Alokasi APBN Kementerian PUPR per Jenis Belanja	Float

### c. Laporan Statistik

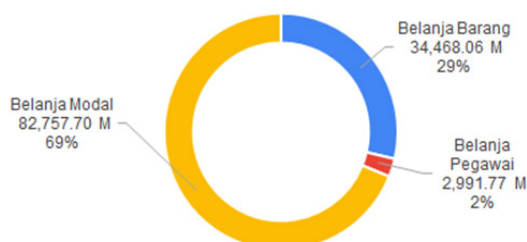
Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Ekonomi Wilayah di Indonesia adalah analisis deskriptif yang menyajikan informasi alokasi anggaran PUPR.

Variabel yang digunakan adalah :

1. Nilai APBN Kementerian PUPR per Tahun
2. Nilai Alokasi APBN Kementerian PUPR per Jenis Belanja

Contoh :

Alokasi Anggaran Kementerian PUPR Tahun 2020



Jenis Program	Jumlah Anggaran
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian PUPR	284.307.694
Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Kementerian PUPR	235.748.034
Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kementerian	111.744.238
Penelitian dan Pengembangan Kementerian PUPR	452.111.414
Program Pembinaan Konstruksi	725.509.410
Program Pembinaan dan Pengembangan Infrastruktur Permukiman	22.009.951.244
Penyelenggaraan Jalan	42.950.464.107
Pengelolaan Sumber Daya Air	43.692.729.241
Program Pengembangan Perumahan	8.484.124.257
Program Pengembangan Pembiayaan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan	263.775.018
Pengembangan Infrastruktur Wilayah	199.395.709
Pengembangan Sumber Daya Manusia	525.188.892
Pengendalian Lumpur Sidoarjo	282.486.694
<b>Total</b>	<b>120.217.535.952</b>



## 2.7. Bina Konstruksi

### 2.7.1. Tenaga Ahli Konstruksi

#### a. Deskripsi

Tenaga Ahli adalah tenaga dengan sertifikat keahlian berdasarkan klasifikasi dan kualifikasi yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang jasa konstruksi.

#### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Rumah Khusus diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Provinsi	String
Jumlah Sebaran Sertifikat Tenaga Ahli per Kualifikasi Orang (Utama, Madya, Muda) per Provinsi	Integer
Jumlah Sebaran Sertifikat Tenaga Ahli per Klasifikasi Bidang (Arsitektur, Sipil, Mekanikal, Elektrikal, Tata Lingkungan, Lainnya) per Provinsi	Integer

#### c. Laporan Statistik

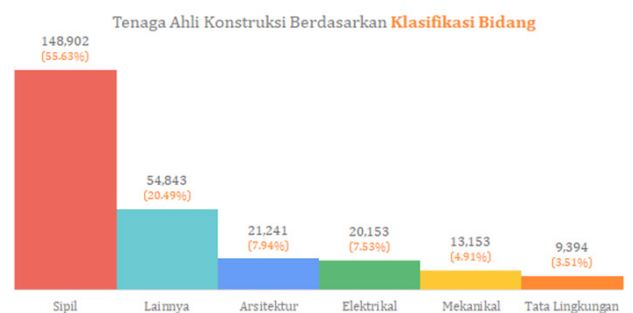
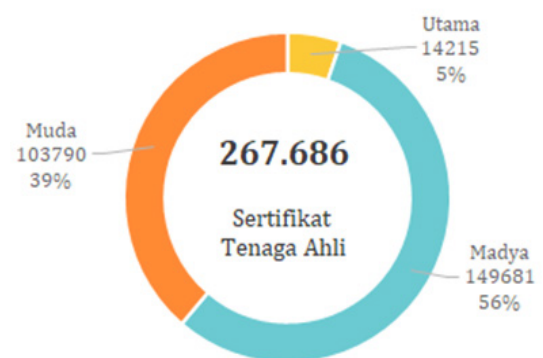
Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Tenaga Ahli Konstruksi adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran Tenaga Ahli Konstruksi berdasarkan Kualifikasi di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

- Jumlah Sebaran Sertifikat Tenaga Ahli per Kualifikasi Orang (Utama, Madya, Muda) per Provinsi
- Jumlah Sebaran Sertifikat Tenaga Ahli per Klasifikasi Bidang (Arsitektur, Sipil, Mekanikal, Elektrikal, Tata Lingkungan, Lainnya) per Provinsi

contoh :

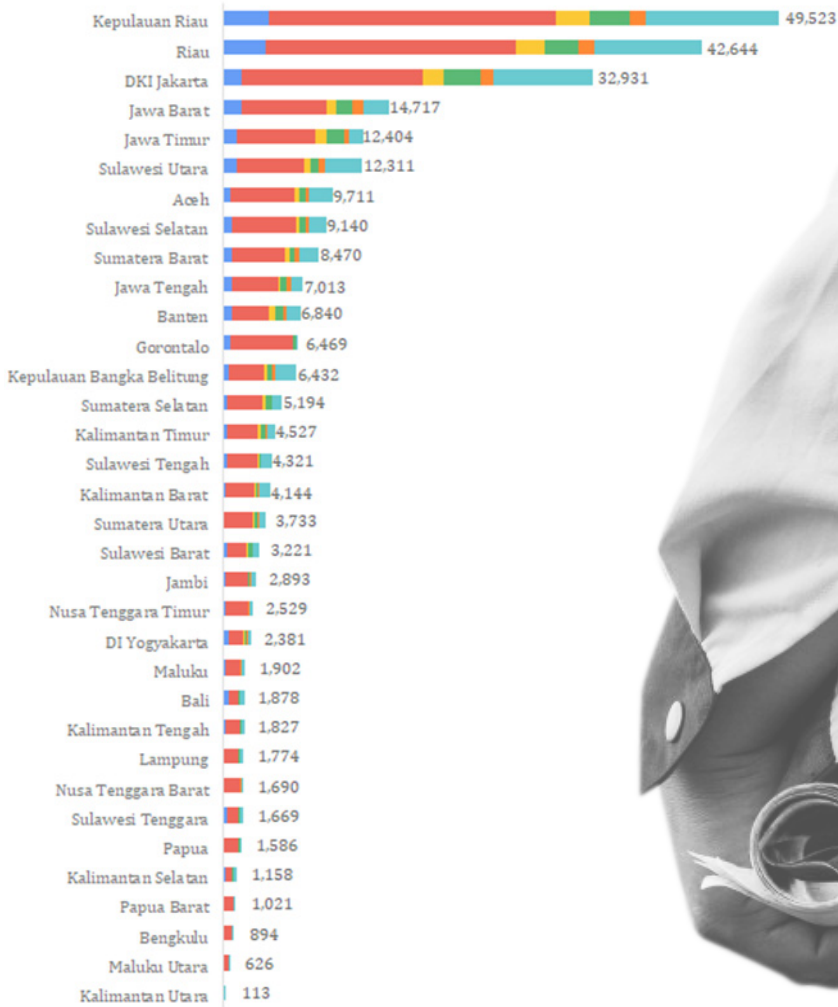
#### Sertifikat Tenaga Ahli Konstruksi





### Sebaran Tenaga Ahli Konstruksi Berdasarkan **Klasifikasi Bidang**

■ Arsitektur ■ Sipil ■ Mekanikal ■ Elektrikal ■ Tata Lingkungan ■ Lainnya



## 2.7.2 Tenaga Terampil Konstruksi

### a. Deskripsi

Tenaga Terampil Konstruksi adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan khusus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang jasa konstruksi.

### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Rumah Khusus diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.

Informasi yang dibutuhkan :

Data PDB & PDRB

Nama Column	Jenis
Nama Provinsi	String
Jumlah Sebaran Sertifikat Tenaga Terampil per Kualifikasi Orang (Kelas I, Kelas II, Kelas III) per Provinsi	Integer
Jumlah Sebaran Sertifikat Tenaga Terampil per Klasifikasi Bidang (Arsitektur, Sipil, Mekanikal, Elektrikal, Tata Lingkungan, Lainnya) per Provinsi	Integer
Nilai PDB & PDRB atas Harga Berlaku per Tahun	Float

### c. Laporan Statistik

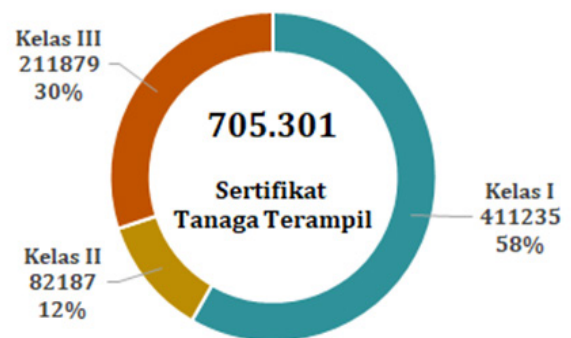
Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Tenaga Terampil Konstruksi adalah analisis deskriptif yang menyajikan sebaran Tenaga Ahli Konstruksi berdasarkan Kualifikasi di Indonesia.

Variabel yang digunakan :

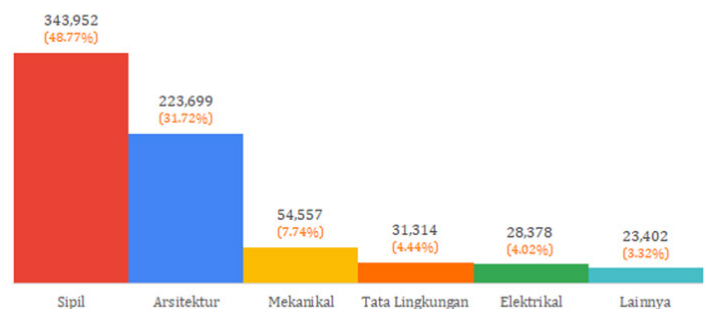
- Jumlah Sebaran Sertifikat Tenaga Ahli per Kualifikasi Orang (Utama, Madya, Muda) per Provinsi
- Jumlah Sebaran Sertifikat Tenaga Ahli per Klasifikasi Bidang (Arsitektur, Sipil, Mekanikal, Elektrikal, Tata Lingkungan, Lainnya) per Provinsi

Contoh :

### Sertifikat Tenaga Terampil Konstruksi

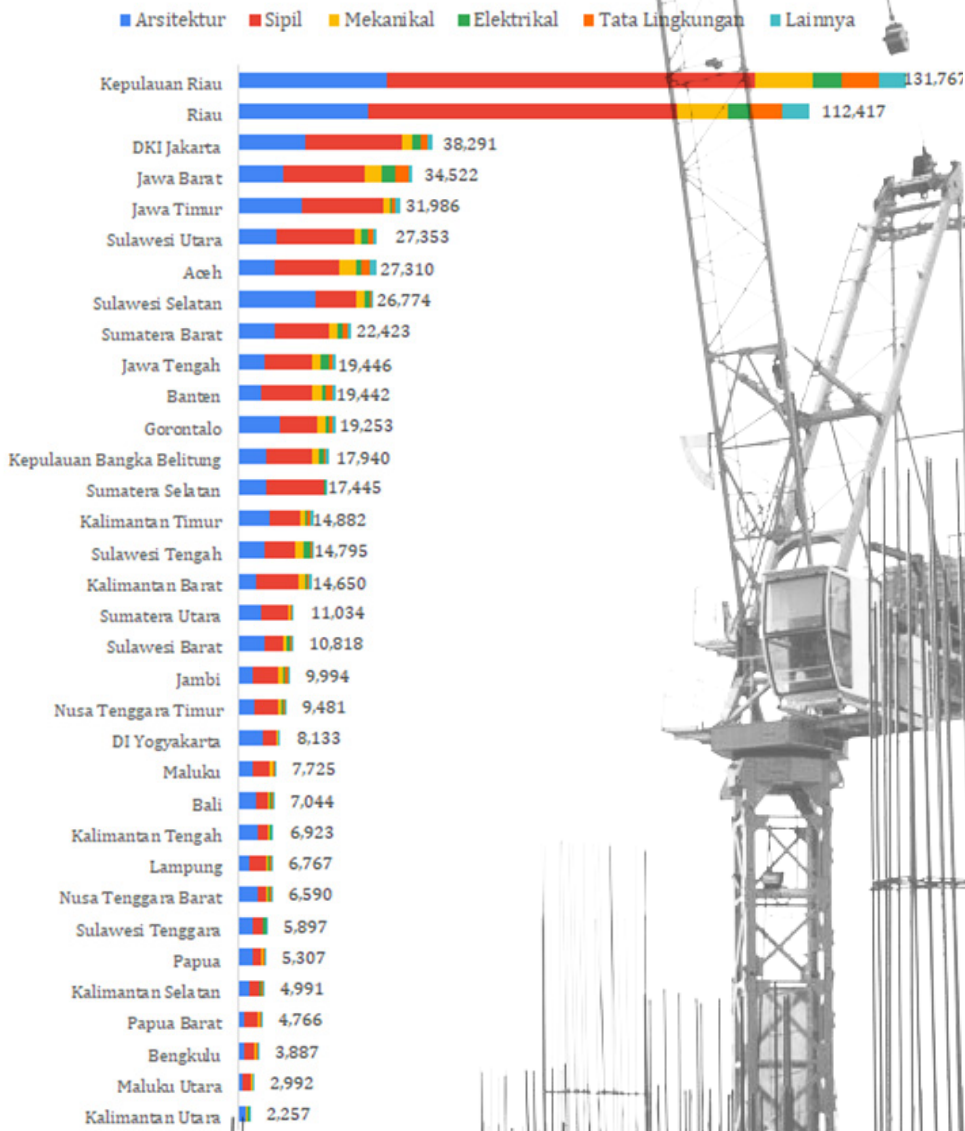


Tenaga Terampil Konstruksi Berdasarkan **Klasifikasi Bidang**





### Sebaran Tenaga Terampil Konstruksi Berdasarkan **Klasifikasi Bidang**



## 2.8. Sumber Daya Manusia Kementerian PUPR

### a. Deskripsi

Sumber daya manusia merupakan salah satu hal penting dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur. Peran penting SDM dalam pembangunan infrastruktur adalah sebagai perancang, penyusun, pelaksana, serta pengawas. Oleh karena itu peningkatan kualitas SDM Kementerian PUPR dirasa perlu dilakukan guna menunjang pembangunan infrastruktur.

### b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan informasi statistik Rumah Khusus diperoleh dari bagian yang menangani data dan informasi pada Biro Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana

Informasi yang dibutuhkan :

Nama Column	Jenis
Nama Pegawai	String
Jenis Kelamin	String
Pendidikan	String
Golongan	String
Status (PNS/PPNPN)	String
Unit Organisasi	String

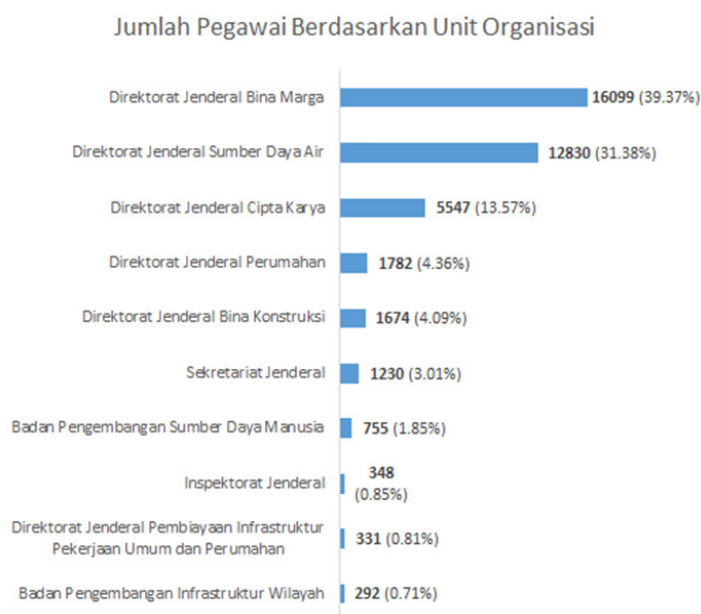
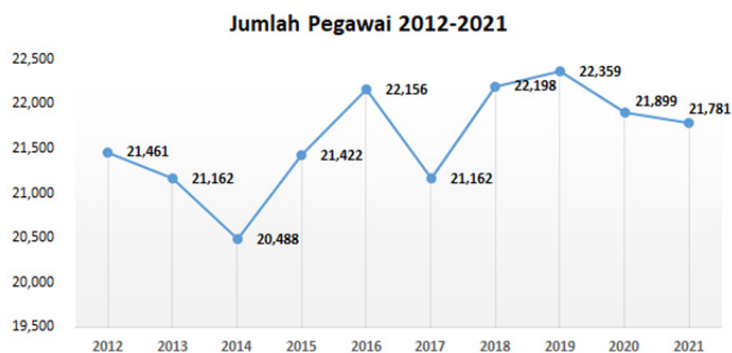
### c. Laporan Statistik

Analisis yang digunakan dalam Penyusunan Informasi Statistik Sumber Daya Manusia Kementerian PUPR adalah analisis deskriptif yang menyajikan informasi terkait proporsi sumber daya manusia di Kementerian PUPR berdasarkan unit organisasi, jenis kelamin, golongan, pendidikan, dan status pegawai.

Variabel yang digunakan :

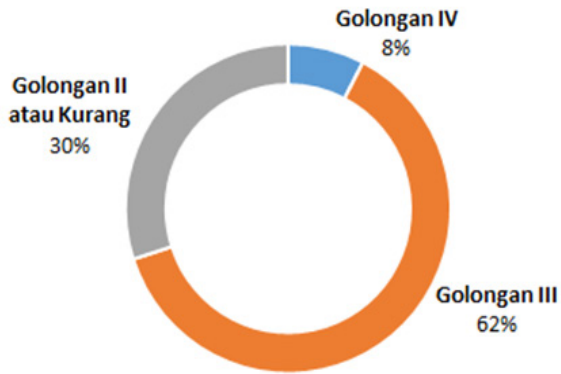
- Jumlah Pegawai PUPR
- Jumlah Pegawai berdasarkan Unit Organisasi
- Jumlah Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin
- Jumlah Pegawai berdasarkan Golongan
- Jumlah Pegawai berdasarkan Pendidikan
- Jumlah Pegawai berdasarkan Status Pegawai

Contoh :

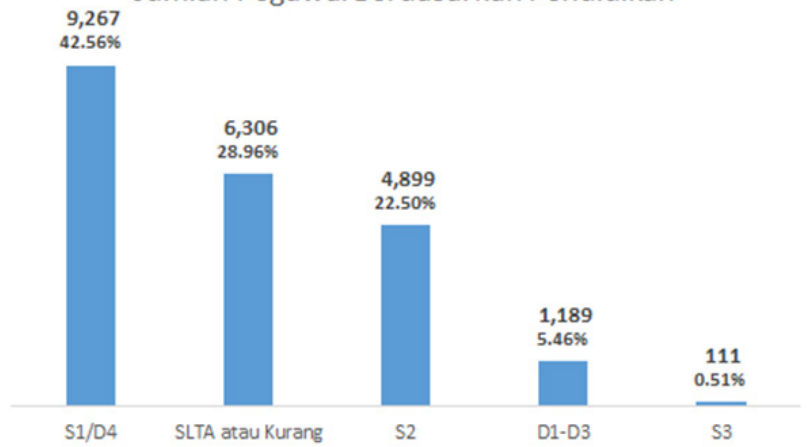




Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan



Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan



# KESIMPULAN DAN SARAN

STANDAR PELAPORAN DAN ANALISIS STATISTIK  
PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

03



## BAB III

### 3.1 Kesimpulan

---

Untuk mendukung perencanaan pembangunan serta pengembangan infrastruktur PUPR, dibutuhkan informasi tentang pembangunan prasarana dan sarana bidang PUPR serta sektor-sektor terkait lainnya yang disertai dengan dukungan data terpilah pada data tertentu.

Buku Juknis Standar Pelaporan dan Analisis Statistik Data Infrastruktur PUPR secara garis besar merangkum infrastruktur bidang PUPR yang telah dibangun. Muatan yang terdapat dalam Buku Juknis Standar Pelaporan dan Analisis Statistik Data Infrastruktur PUPR mewakili beberapa sub sektor PUPR yang terkait langsung dengan pembangunan infrastruktur, yaitu Sumber Daya Air, Bina Marga, Cipta Karya, Penyediaan Perumahan, Pembiayaan Perumahan, Bina Konstruksi dan Biro Kepegawaian Ortala.

Dalam kegiatan pengelolaan data di Kementerian PUPR, Pusdatin berperan sebagai wali data Kementerian PUPR. Namun kualitas dan kuantitas data yang terdapat di Pusdatin amat bergantung dari kerja sama dengan unit-unit organisasi yang ada di Kementerian PUPR sebagai pemilik data.

Alur data dan informasi infrastruktur dari daerah hingga ke Pusat diharapkan mampu menajamkan sasaran pembangunan melalui pengolahan dan analisis yang tepat. Namun demikian, kehadirannya membutuhkan koordinasi yang kuat karena melalui satuan unit kerja yang cukup panjang dan verifikasi yang dilakukan di masing-masing tahap membutuhkan infrastruktur yang memadai serta mekanisme yang baik.

### 3.2 Saran

---

Pengumpulan data harus dilakukan dengan intensif agar penyusunan analisis data yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan, dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Data yang lebih mudah didapatkan sebaiknya diprioritaskan terlebih dahulu, serta perlu memperbanyak pencarian referensi untuk menambah literatur tentang analisis data yang dapat dilakukan.





STANDAR  
**PELAPORAN DAN  
ANALISIS STATISTIK  
PUPR**

2021



